

Fasilitas Panti Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan di Makassar

Piter Gontha dan Timoticin Kwanda
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 pitergontha@gmail.com; cornelia@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Fasilitas Panti Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan di Makassar

ABSTRAK

Fasilitas Panti Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan merupakan tempat untuk memberikan pelatihan keterampilan, tempat bersosialisasi dan penampungan sementara anak jalanan. Tujuan adanya proyek ini adalah membantu anak jalanan agar mereka bisa memiliki modal keterampilan untuk bekerja dan mendapatkan kembali kemampuan bersosialisasi seperti anak-anak lainnya. Fasilitas yang tersedia adalah ruang kelas, lab computer, masjid, cafeteria, ruang serbaguna, taman-taman bersosialisasi, ruang konsultasi dll. Fasilitas ini terletak pada site yang kondisinya cukup sunyi dan jauh dari titik-titik anak jalanan. Masalah desain dalam proyek ini adalah bagaimana cara agar tingkah laku anak jalanan tetap terawasi namun tidak merasa terkekang, bagaimana mewadahi kehidupan anak jalanan yang aktif bergerak dan bagaimana bisa membangun kembali kehangatan dan kemampuan bersosialisasi mereka. Berdasarkan masalah di atas, penulis memilih pendekatan perilaku dimana berpengaruh ke zoning dan penataan massa agar aktivitas anak jalanan tetap dalam pengawasan dan merasa nyaman tinggal di dalam dan tetap merasa nyaman tinggal di dalam. Pendalaman yang di pakai adalah pendalaman karakter ruang untuk menciptakan suasana ruang dimana anak jalanan merasa nyaman, hangat dan diterima.

Kata Kunci: anak jalanan, makassar, pendekatan perilaku, rehabilitasi sosial, sosialisasi

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap kota di Indonesia pasti memiliki permasalahan yang berhubungan dengan anak jalanan, termasuk kota Makassar. Anak jalanan sering dipandang sebagai anak yang melekat dengan kekerasan dan kriminalitas. Aktivitas anak jalanan di kota Makassar cukup mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar, seperti aktivitas meminta-minta uang dengan memaksa kepada para pengemudi yang sedang menunggu lampu lalu lintas, meminta jatah uang di rumah-rumah masyarakat sekitar dan menjual barang dengan memaksa, seperti pada Gambar 1.1. Anak jalanan sangat rentan menjadi korban kekerasan, penindasan, bahkan kekerasan seksual dan sangat rentan berperilaku menyimpang. Mereka memerlukan tempat untuk mendapatkan perlindungan, pendidikan dan pengawasan untuk menumbuhkan kembali kemampuan mereka untuk bersosialisasi dan keterampilan sebagai modal untuk bertahan

hidup. Menurut Kasi Anjal dan Gepeng Dinsos Kota Makassar, penampungan khusus untuk anak jalanan di Kota Makassar berada di Panti Rehabilitasi Sosial Marsudi Putra di Salodong, namun sekarang dialih fungsikan menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) "Toddopuli" sehingga sekarang sudah tidak ada lagi tempat menampung anak jalanan (Negara, 2020).

Menurut data statistik, jumlah anak jalanan yang sudah terjaring pada 2019 adalah 160 anak jalanan.



Gambar 1. 1. Aktivitas anak jalanan di kota Makassar yang kadang-kadang mengganggu masyarakat.

Sumber: Makassar.tribunnews.com

1.2 Perilaku Anak Jalanan

Menurut Astri (2014), beberapa perilaku menyimpang anak jalanan muncul karena beberapa faktor, seperti perilaku suka menentang dan bertingkah semaunya, karena lingkungan tidak kondusif dan kurang pengawasan. Perilaku selanjutnya adalah bertingkah semena-mena ke anak jalanan yang lebih lemah. Perilaku ini muncul sebagai pelampiasan dari kurangnya keharmonisan dalam rumah, mendapat tekanan dan kekerasan dari orang tua.

Menurut Prasetya (2016), penyebab anak jalanan turun ke jalanan karena beberapa faktor, yaitu hubungan dengan keluarga tidak harmonis, masalah ekonomi dan mencari kebebasan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana cara membuat anak jalanan tetap terawasi tingkah lakunya tetapi tidak merasa terkekang. Bagaimana mewadahi kehidupan dan aktivitas anak jalanan yang memiliki karakter aktif (banyak bergerak). Bagaimana membantu membangun kembali kehangatan dan kemampuan bersosialisasi anak jalanan agar kembali seperti anak lainnya.

1.4 Tujuan Perancangan

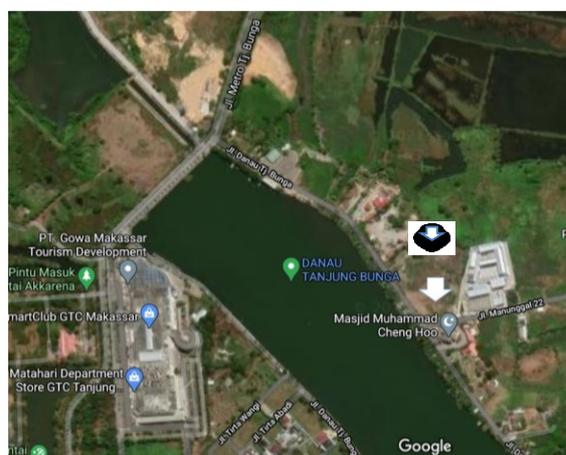
Tujuan perancangan proyek ini adalah untuk membantu mengurangi jumlah anak jalanan di Kota Makassar. Menyediakan fasilitas rehabilitasi sosial untuk anak jalanan di Kota Makassar sebagai tempat untuk berlindung, belajar dan bersosialisasi. Membantu menumbuhkan kembali kemampuan sosial anak jalanan.

1.5 Program Pelatihan dan Aktivitas Dalam Pelatihan

Rehabilitasi sosial yang di maksud adalah dimaksud adalah memberikan pembelajaran secara *hardskill* kemampuan untuk langsung bekerja di lapangan dan *soft skill* kemampuan untuk bersosialisasi dengan sesama (memberikan pembelajaran secara berkelompok agar terlatih bersosialisasi). Program pembelajaran yang diberikan adalah kelas formal dan informal. kelas informal berupa kelas yang langsung mengajarkan kemampuan untuk turun kelapangan seperti kelas menjahit, otomotif, berkebun dan hidroponik, masak, jualan online dan desain grafis. Mereka juga akan dilatih untuk belajar bersosialisasi secara tidak langsung melalui adanya ruang luar yang berfungsi bukan hanya sekedar taman, tapi juga merupakan tempat berkumpul untuk belajar berinteraksi satu sama lain sehingga kemampuan bersosialisasi mereka tumbuh. Sararan target adalah anak jalanan yang berusia 15 sampai 18 tahun. Kapasitas total 160 anak.

2. PERANCANGAN TAPAK

2.1 Data dan Situasi Tapak



Gambar 2.1 Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di Jl. Danau Tanjung Bunga, Kec. Tamalate, kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sekitar site pada sisi utara merupakan lahan kosong, sisi barat jalanan dan Danau Tanjung Bunga, sisi timur sekolah Stella Gracia dan lahan kosong, dan sisi selatan Masjid Cheng Ho.



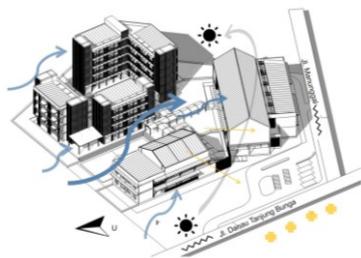
Gambar 2.2 Lokasi tapak eksisting.

Data Tapak

- Nama jalan : Jl. Danau Tanjung Bunga
- Status lahan : Tanah kosong
- Luas lahan : 7800 m2
- Tata guna lahan : Perumahan kepadatan sedang
- GSD : 50 meter
- GSB : 4 meter
- KDB : 50%
- KDH : Min 30%
- KLB : Max 9 poin
- Tinggi Bangunan : Tinggi maksimal bangunan 60 derajat dari as jalan.

(Sumber: PERDA RTRW Kota Makassar 2014-2035)

2.2 Analisis Tapak dan Zoning



Gambar 2.3. Skema analisa tapak

Analisa Tapak :

- Angin dari arah barat ke timur. Respon desain, Penataan massa ditata agar area tengah pada site dibiarkan terbuka agar tiap massa tetap terkena hembusan angin.
- Kebisingan pada site cukup sunyi, kebisingan berasal dari Jl. Tj Bunga dan Jl. Manunggal.
respon : penempatan hunian berada di paling belakang dan area yang rehabilitasi berada pada sisi sejajar Jl. Danau Tj. Bunga karena sudah memiliki jarak yang cukup jauh dari jalan.
- Orientasi massa tidak bisa menghindari radiasi matahari karena mengutamakan mendapat angin.
respon : penggunaan sun shading.
- View terbaik adalah Danau Tj Bunga, bisa dinikmati mulai pada ketinggian lantai 2.
respon : ruang yang memerlukan view ditempatkan pada lantai 2.



Gambar 2.4. Zoning

Zoning di bagi berdasarkan fungsi dan aktivitasnya, yaitu :

- Massa B
Fungsi : Konsultasi psikiatris, fas. konseling.
Pertimbangan : cukup membutuhkan area sunyi.
- Massa D
Fungsi : Area hunian.
Pertimbangan : membutuhkan area sunyi.
- Massa C
Fungsi : Cafeteria, masjid
Pertimbangan : posisi terdepan, bisa menjadi pemisah area umum dan privat, potensi view (lantai 2).

- Massa I
Fungsi : Kelas-kelas, workshop, bengkel, ruang serbaguna
Pertimbangan : tidak terlalu membutuhkan kesunyian dan view.
- Area servis
Fungsi : ruang utilitas dan loading.
Pertimbangan : Diletakkan di ujung site karena memerlukan kemudahan akses.



Gambar 3.2. Perspektif depan

3. PERANCANGAN BANGUNAN

3.1 Konsep

Konsep yang dipilih berdasarkan dengan masalah desain yang ada, yaitu bebas, tidak terkekang dan tetap terawasi.

3.2 Program ruang

Pada panti ini fasilitasnya terbagi menjadi fasilitas utama, pendukung, dll diantaranya :

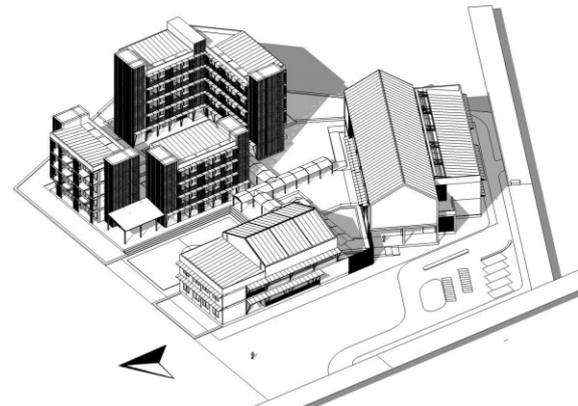
- Fasilitas utama : R. kelas, lab. Computer, r. menjahit, r.otomotif dan konsultasi.
- Fasilitas pendukung : Hunian, masjid, lapangan olahraga, taman komunal, cafeteria.
- Fasilitas lainnya : Lobby, reception, kantor pengelola, toilet, loker dan pantry.
- Fasilitas servis : R.PLN, r. trafo, r. MDP, r. genset, r.pompa, pusat sampah, loading dan gudang.

FUNGSI	LUAS (M2)
F. REHAB DAN MASSA U TAMA DAN SERVIS	1777
HUNIAN	2450
F. PENDUKUNG	2542
TOTAL	6769

Gambar 3.1. Program luas ruang

3.2 Bentuk dan Penampilan Bangunan

Bentuk massa di buat memanjang karena mengikuti penerapan sirkulasi single loaded dimana untuk menciptakan ruang sirkulasi yang tetap mendapatkan pengawasan. Bentuk massa mempertahankan kesan tropis dan pemilihan dinding bata ekspos untuk memberi kesan hangat untuk memperkuat kesan menerima.



Gambar 3.3. View isometri

3.3 Pendekatan Desain dan Penerapannya Dalam Desain

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan perilaku karena mempertimbangkan perilaku anak jalanan dalam mendesain sehingga mampu menjawab masalah desain dan tetap membuat anak jalanan merasa nyaman di dalamnya. Bentuk dan penataan massa mengikuti teori “Crime Prevention Through Enviromental Design” atau CPTED untuk memenuhi kebutuhan pengawasan dan keamanan dalam site dan penerapan teori Yoshinobu Ashihara tentang D/H agar memaksimalkan potensi ruang luar yang bisa menjadi ruang sosialisasi sekaligus menciptakan kesan bebas dan anak jalanan tidak merasa terkekang.

Penerapan teori CPTED :

- Natural Surveillance (pengawasan alami)
prinsip ini adalah menciptakan ruang yang bisa terawasi secara alamiah, mencegah adanya area titik buta dan menciptakan garis pandang yang bersih.
Penerapan : Semua massa memiliki sirkulasi single loaded dan menghadap luar, tujuannya agar mengurangi terciptanya ruang mati yang tidak mendapat pengawasan. Hal ini dihindari karena perilaku anak jalanan yang labil bisa

terjadi perundungan di ruang mati. Penataan ruang luar ditata agar tercipta garis pandang yang bersih sehingga mereka bisa saling mengawasi satu sama lain dan ruang luar juga berfungsi sebagai titik berkumpul agar tercipta pengawasan natural. Skema ini bisa dilihat pada Gambar 3.4, Gambar 3.5 dan Gambar 3.6.



Gambar 3.4. Skema penerapan garis pandang, penataan massa dan ruang luar sebagai pengawasan alami

- **Acces Control**
Menciptakan area yang aksesnya terkontrol dan bisa di arahkan.
Penerapan : penataan jalur sirkulasi dan landscape dalam site agar pergerakan anak jalanan tetap dalam wilayah dalam pengawasan. Penerapannya bisa di lihat pada Gambar 3.7.
- **Teritorial Reinforcement**
Adanya perbedaan yang jelas antara area umum dan privat.
Penerapan : memberi batasan antara area dalam kawasan dan bukan, penggunaan tanaman untuk membatasi site dan menggunakan landscape untuk mengarahkan sirkulasi.



Gambar 3.5. Penerapan garis pandang bersih dari lantai 2 dan pada sirkulasi pedestrian



Gambar 3.6. Penerapan ruang luar menjadi area pengawasan alami sekaligus titik berkumpul

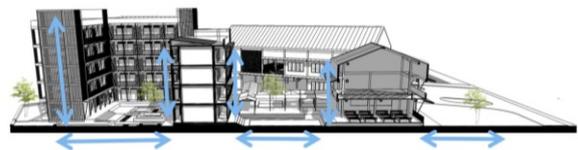


Gambar 3.7. Penerapan teori Acces Control dimana pembatasan akses penghuni dengan lansekap



Gambar 3.8. Penerapan teori Teritorial Reinforcement memperjelas batasan antara kawasan dan bukan dengan lansekap

Untuk memenuhi kesan bebas dan tidak terkekang, maka ukuran ruang luar memiliki skala d/h antara 1 dan 2 agar menjadi ruang luar yang seimbang, tidak terasa terkekang.



Gambar 3.9. Penerapan teori d/h

3.4 Pendalaman Karakter Ruang

Berdasarkan perilaku anak jalanan, karakter ruang yang ingin di capai adalah kesan hangat dan bebas tidak terkekang. Pemilihan material dalam kamar dipilih berdasarkan teori temperature warna untuk mencapai kesan ruang hangat. Material dinding dipilih menggunakan bata ekspos karena memiliki warna merah bata yang hangat dan merupakan material low maintenance yang sulit di kotori untuk mengantisipasi jika anak jalanan nantinya berperilaku iseng mengotori tembok. Penerapan kesan dan suasana hangat juga di terapkan pada area komunal (Gambar 3.11).

Untuk mencapai kesan bebas, bukaan kamar dibuat besar agar kesan ruang semakin luas dan penggunaan furniture sedikit. Furinitur yang digunakan merupakan lemari yang masuk ke dalam dinding sehingga pada ruang sirkulasi ruang terasa luas.



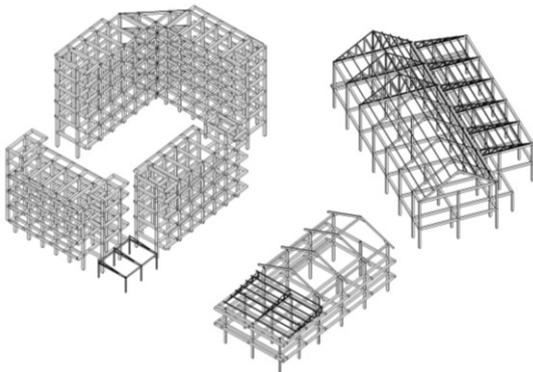
Gambar 3.10. Interior kamar



Gambar 3.11. Interior area komunal

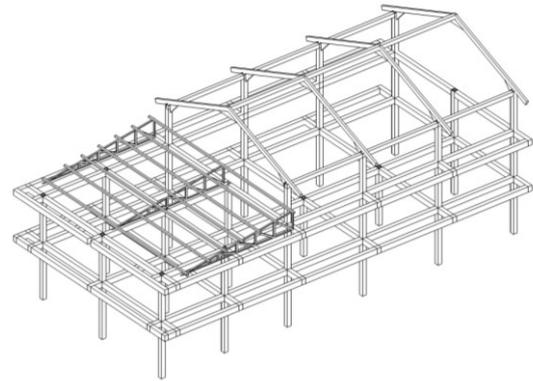
4. SISTEM STRUKTUR

Sistem struktur yang digunakan pada setiap massa merupakan struktur kolom balok baja IWF.



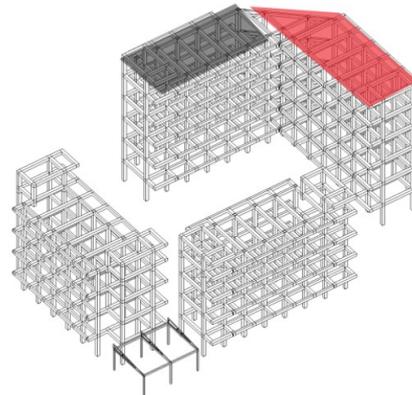
Gambar 4.1. Isometri struktur semua massa

Untuk massa C-B, menggunakan struktur kolom balok baja WF 400x 400 dan WF 300x 300. Struktur atap pada bentang lebar menggunakan struktur kuda-kuda baja IWF. Modul struktur pada massa ini 5x6 m dan bentang lebar pada atap 12 m.



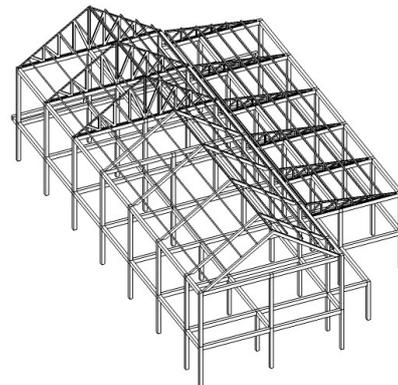
Gambar 4.2. Isometri struktur massa C-B

Sistem struktur pada massa hunian atau massa D menggunakan struktur kolom balok baja dengan modul 3x6. Ukuran kolom baja WF 400 x 400. Struktur pada bentuk L didelatasi.



Gambar 4.3. Isometri struktur massa D

Pada massa I, terdapat ruang serbaguna sehingga struktur pada atap bentang lebar menggunakan kuda-kuda baja WF dan atap lainnya menggunakan struktur baja ringan. Kolom yang digunakan adalah WF 400 dan 300. Modul struktur pada massa ini 6x7, 6x4, 4x4 dan bentang lebar 14x6.

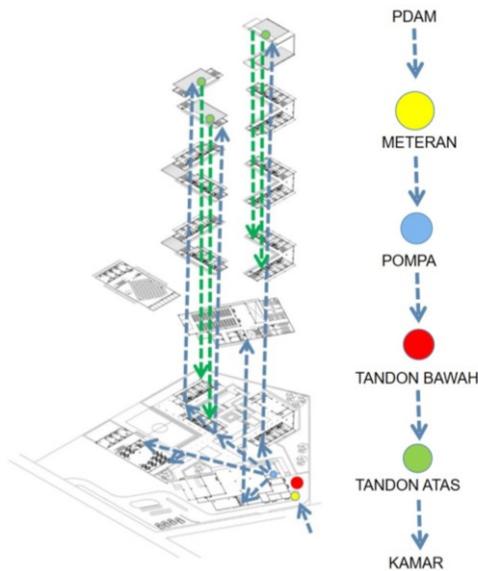


Gambar 4.4. Isometri struktur massa I

5. SISTEM UTILITAS

5.1 Sistem Utilitas Air Bersih

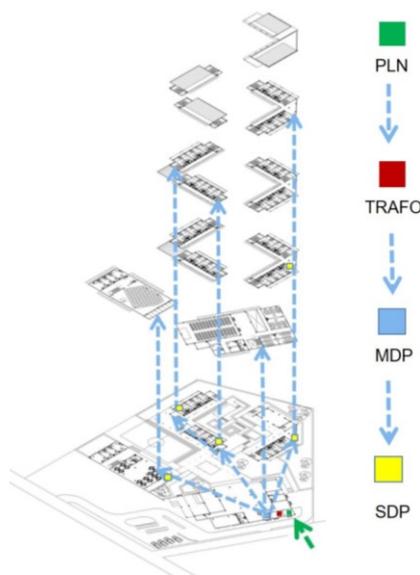
Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem down feed pada massa hunian dan penggunaan sistem up feed pada massa utama dan cafetaria.



Gambar 5.1. Skema utilitas air bersih

5.2 Sistem Utilitas Listrik

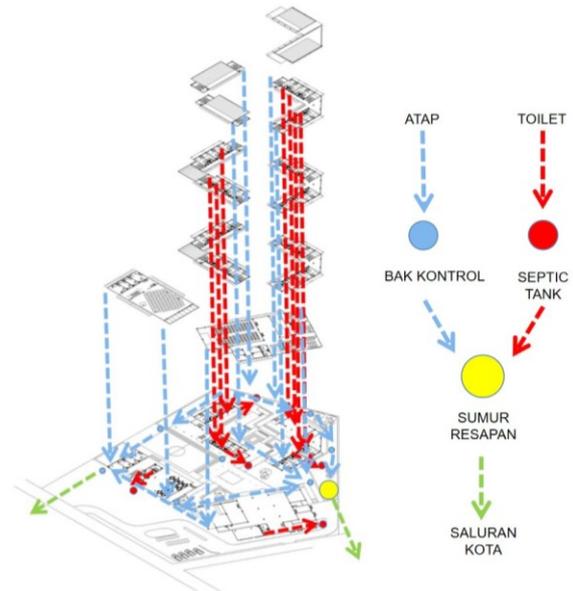
Sistem utilitas listrik terletak di ujung site dan disalurkan dari MDP ke seluruh SDP tiap massa. Berikut skema utilitas listrik pada Gambar 5.2.



Gambar 5.2. Skema utilitas listrik

5.3 Sistem Utilitas Air Kotor dan Kotoran

Sistem utilitas air kotor dan kotoran semua disalurkan ke sumur resapan dan tidak langsung di buang ke saluran pembuangan kota.



Gambar 5.3. Skema utilitas air kotor dan kotoran

6. KESIMPULAN

Rancangan “Fasilitas Panti Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan di Makassar” ini dirancang dengan tujuan untuk membantu mengurangi anak jalanan yang berkeliaran di Kota Makassar dengan berfungsi sebagai penampungan sementara dan sekaligus sebagai tempat pelatihan untuk membantu memajukan kesejahteraan anak jalanan dengan memberikan modal keterampilan agar mereka bisa bertahan hidup nantinya. Fasilitas yang tersedia dalam bangunan ini adalah tempat hunian, tempat pelatihan, ruang-ruang luar untuk bersosialisasi dll. Desain dalam fasilitas ini sangat memperhatikan perilaku anak jalanan dalam mendesain, seperti penerapan semua massa yang memiliki sistem sirkulasi single loaded dan penataan massa yang bisa saling mengawasi satu sama lain untuk menjaga keamanan fasilitas dari kemungkinan adanya perilaku menyimpang dari anak jalanan dan menyediakan ruang-ruang luar yang besar karena perilaku mereka yang aktif sehingga membuat anak jalanan yang berada di dalam tidak merasa terkekang. Selain itu, dalam fasilitas ini, anak jalanan bukan hanya dilatih kemampuan bekerja, namun juga dilatih kemampuan bersosialisasi secara tidak

langsung, seperti sistem pembelajaran yang berkelompok, kamar hunian untuk tiap dua anak, dan adanya ruang luar yang aktivitasnya bersama-sama, seperti area komunal, taman komunal, kebun-kebun dan lapangan olahraga sehingga di harapkan anak jalanan mereka bisa membangun kehangatan dan kemampuan bersosialisasi mereka.

Diharapkan dengan adanya “Fasilitas Panti Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan di Makassar” ini, dapat membantu kota Makassar untuk menangani masalah anak jalanan, dan harapan penulis dengan adanya fasilitas ini, dapat mengangkat derajat anak jalanan dan mengubah stigma negatif masyarakat tentang anak jalanan. Anak jalanan juga merupakan batu permata yang belum dipoles.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri, Herlina. (2014). *Kehidupan anak jalanan di Indonesia: Faktor penyebab, tatanan hidup dan kerentanan berperilaku menyimpang*. Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jendral DPR RI. Retrieved from <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspiras/article/view/454>
- Data anak jalanan kota Makassar. (2019). Retrieved from <http://integrasidata.id/data/data-anak-jalanan-kota-makassar-tahun-2019/>
- Indrani, Hedy C. (2004). *Perancangan suasana hangat pada interior hunian modern*. (Unpublished master’s thesis). Universitas Kristen Petra. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/217846-none.pdf>
- Irham, Muh. (2011). *Penanganan anak jalanan di Makassar kurang optimal*. Retrieved from <https://makassar.tribunnews.com/2011/11/23/penanganan-anak-jalanan-di-makassar-kurang-optimal>
- Negara, Ashari Prawira. (2020). *Makassar butuh shelter untuk atasi persoalan gepeng dan anjal*. SINDONEWS.com Makassar. Retrieved from <https://makassar.sindonews.com/read/175746/711/makassar-butuh-shelter-untuk-atasi-persoalan-gepeng-dan-anjal-1600963779>
- Neufert, Ernst. (2000). *Architects’ data* (3rd ed). Oxford: Blackwell Science Ltd.
- Pemerintah Kota Makassar. (2015). *Peraturan daerah Kota Makassar no.4 tahun 2015 tentang rencana tata ruang wilayah Kota Makassar 2015-2034*. Makassar: Pemerintah Kota Makassar.
- Penrith Development Control Plan. (2014). *Safety and security (principles of crime prevention through environmental design)*. Retrieved from https://www.penrithcity.nsw.gov.au/images/documents/services/health-safety/Crime_Prevention_Through_Environmental_Design_Control_Plan.pdf
- Prasetya, Olaf. (2016). *Perilaku sosial anak jalanan di kawasan Simpang 4 Pasar Pagi Arenka*. (Unpublished master’s thesis). Universitas Kampus Bina Widya. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/33023-ID-perilaku-sosial-anak-jalanan-di-kawasan-simpang-4-pasar-pagi-arengka.pdf>
- Suryani (n.d). *Potret kehidupan anak jalanan di Kota Makassar*. Retrieved from http://portalriset.uin-alauddin.ac.id/bo/upload/penelitian/penerbitan_jurnal/6.%20SUryani.pdf